

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang menarik perhatian negara lain di dunia karena keanekaragaman etnik, budaya, dan agamanya. Keragaman di Indonesia tidak hanya mencakup bahasa, budaya, agama, warna kulit, sejarah tradisi, cara hidup, dan ideologi politik, tetapi juga tatanan dasar kepribadian manusia semuanya merupakan bagian dari keragaman ini. Dalam dunia yang lebih terbuka, perjumpaan dan pertukaran antaretnik lebih sederhana di Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau dan ratusan etnik dan budaya.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan populasi etnik yang beragam. Penduduk Sumatera Utara terdiri dari etnik Melayu, Batak, dan Nias. Etnik Batak dapat ditemukan di Sumatera Utara, dan etnik Batak dibagi menjadi enam sub-bagian yaitu Batak Karo, Simalungun, Pak-pak, Toba, Angkola, dan Mairindiling (Situmorang, 2004). Tidak hanya etnik lokal, tetapi juga etnik pendatang internasional seperti etnik Punjabi, etnik Tionghoa, dan etnik lainnya menjadi bagian dari kekayaan Sumatera Utara. Etnik Punjabi merupakan salah satu etnik pendatang yang menjadi fokus penelitian.

Etnik Punjabi adalah suatu suku bangsa Indo-Arya di Asia Selatan yang berasal dari wilayah Punjab India tepatnya di Amritsar, Jullundur dan juga ada yang dari daerah Seriala dan Serialy yang berkawasan di kawasan

Punjab India Utara dan sekarang sudah menyebar sampai ke Indonesia. Mayoritas etnik Punjabi bermukim di daerah Medan, Binjai dan Pematang Siantar. Di kota Medan, etnik tersebut dapat ditemukan di Kecamatan Medan Polonia, Kelurahan Sari Rejo.

Etnik Punjabi identik dengan agama yang dianut yaitu agama Sikh yang dapat dikenali dengan mudah dengan ciri-ciri fisiknya yaitu para lelaki memakai *pagh* dan gelang besi (*karra*) dengan postur tubuh yang tegap dan besar. Sedangkan perempuannya sering menggunakan *purdah* dan pakaian khas Punjab, berambut panjang, berhidung mancung, dan berkulit kuning langsung (Febryani, 2013). Pemberian nama untuk para pengikut Sikh dapat dilihat dari marga yang ada dibelakang nama mereka. Untuk laki-laki marganya disebut “*Singh*” dan untuk perempuan disebut “*Khaur*”. Etnik Punjabi Sikh mempunyai rumah ibadah yang disebut Gurdwara yang digunakan tidak hanya untuk kegiatan ibadah, tetapi juga untuk melaksanakan berbagai ritual dan upacara adat.

Ritual etnik Punjabi penganut agama Sikh sangat beragam mulai dari ritual keagamaan, pernikahan, pembaptisan atau pemberian nama, pengibaran bendera agama, hingga kematian. Dari berbagai ritual yang ada terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut ritual tersebut, salah satunya ritual kematian yang disebut *antam sanskar*. Ritual ini diartikan sebagai upacara pengebumian dalam agama Sikh. *Antam* bermaksud “akhir”, sementara *sanskar* bermaksud “ritus”. Dapat diartikan bahwa *antam sanskar* merupakan ritual akhir yang dilaksanakan dalam upacara kematian pada etnik

Punjabi penganut agama Sikh.

Ritual *antam sanskar* merupakan salah satu ritual kematian yang sudah lama dilaksanakan dalam agama Sikh. Ritual ini tidak terlepas dari ajaran agama dan budaya dari etnik Punjabi penganut agama Sikh. Menurut Koentjaraningrat (2000:79), konsep dasar agama tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat yang menganut agama tersebut. Konsep dasar agama yang pertama adalah keadaan emosi yang menyebabkan manusia menjadi religius. Setelah itu, manusia mengembangkan sistem kepercayaan sekaligus persepsi tentang sifat-sifat ketuhanan yang berupa bayangan. Manusia kemudian menciptakan beragam ritual sebagai sarana untuk menerapkan sistem kepercayaan mereka ke dalam tindakan. Akhirnya, manusia mengharuskan ditemani orang lain untuk melaksanakan ritual, oleh karena itu terbentuklah kelompok-kelompok yang menjadi penganut agama tersebut (Khoiruddin, 2015: 120).

Etnik Punjabi penganut agama Sikh melaksanakan ritual *antam sanskar* sebagai salah satu penghormatan terhadap ajaran agama Sikh. Proses pelaksanaan ritual *antam sanskar* tentunya dipengaruhi oleh budaya dan ajaran agama Sikh. Budaya dan agama saling memberikan pengaruhnya terhadap pelaksanaan ritual *antam sanskar* bagi etnik Punjabi penganut agama Sikh. Menurut Geertz hubungan budaya dan agama tidak dapat terpisahkan. Agama dan budaya saling berhubungan satu sama lain meskipun berbeda agama dan budaya tetaplah dikaitkan dan memiliki relasi yang kuat. Agama merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Tuhan, sedangkan budaya

merupakan segala sesuatu yang diciptakan dari manusia. Hubungan budaya dan agama ada yang saling mendukung serta yang bertolakbelakang. Seperti pada pelaksanaan ritual *antam sanskar* proses-proses yang ada dalam kegiatan *antam sanskar* tentunya dipengaruhi oleh budaya dan agama etnik Punjabi penganut agama Sikh seperti panjatan doa, proses memandikan jenazah serta peran pihak-pihak yang terlibat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menulis dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang “Hubungan Budaya dan Agama pada Ritual *Antam Sanskar* etnik Punjabi Penganut Agama Sikh di Kelurahan Sari Rejo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan *antam sanskar* dalam agama Sikh di Kelurahan Sari Rejo?
2. Bagaimana hubungan budaya Punjabi dengan aturan *antam sanskar* dalam agama Sikh di Kelurahan Sari Rejo?
3. Bagaimana peran pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ritual *antam sanskar* pada etnik Punjabi penganut agama Sikh di Kelurahan Sari Rejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis proses pelaksanaan *antam sanskar* dalam agama Sikh di Kelurahan Sari Rejo.
2. Untuk menganalisis hubungan budaya Punjabi dengan aturan *antam sanskar* dalam agama Sikh di Kelurahan Sari Rejo.
3. Untuk mendeskripsikan peran pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ritual *antam sanskar* pada etnik Punjabi penganut agama Sikh di Kelurahan Sari Rejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini ialah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan referensi kepada peneliti-peneliti selanjutnya terutama mengenai hubungan budaya dan agama pada pelaksanaan ritual *antam sanskar* pada etnik Punjabi penganut agama Sikh di Kelurahan Sari Rejo serta sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Antropologi khususnya Antropologi Agama dan Antropologi Budaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman langsung oleh peneliti tentang ritual *antam sanskar* pada etnik Punjabi Sikh dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bacaan perpustakaan di lingkungan Universitas Negeri Medan, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial Prodi Pendidikan Antropologi.

